

**THE INFLUENCE OF SOCIAL CAPITAL, CAPITAL CAPACITY, AND TECHNOLOGICAL ADAPTABILITY TO COMPETITIVE ADVANTAGE OF SMEs WITH ORGANIZATIONAL CAPABILITY AS A MEDIATING VARIABLE
(STUDI PADA UKM BATIK DI KOTA SEMARANG)**

Heni Irmawati¹⁾, Andi Tri Haryono., SE, MM²⁾, Eko Hadi Wahyono, S.Kom, MM³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Setiap usaha harus mempunyai keunggulan bersaing, agar dapat bertahan dan berjalan dengan baik, menjelaskan faktor penentu keunggulan bersaing dari suatu usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengaruh modal sosial, kapasitas permodalan, dan kemampuan adaptasi teknologi terhadap keunggulan bersaing UKM dengan kapabilitas organisasi sebagai variabel mediasi Pada UKM Batik di Kota Semarang. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel bebas, terikat, dan mediasi. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti ialah UKM Batik di Kota Semarang Semarang yang jumlahnya sebanyak 211 unit usaha dan sampel 68 responden setelah dihitung menggunakan rumus Slovin. Metode analisis yang digunakan adalah *path analysis* atau analisis jalur. Hasil dari penelitian ini adalah modal sosial dan kemampuan adaptasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Sedangkan kapasitas permodalan berpengaruh tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing. Modal sosial, kapasitas permodalan dan kemampuan adaptasi berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas organisasi. Selain itu, kapabilitas organisasi juga berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Kata Kunci : Modal Sosial, Kapasitas Permodalan, Kemampuan Adaptasi Teknologi, Keunggulan Bersaing, Kapabilitas Organisasi.

ABSTRACTION

Every business must have a competitive advantage, in order to survive and run well, explaining the determinants of competitive advantage of a business. The purpose of this study was to study the analysis of the influence of social capital, capital capacity, and technological adaptability to the competitive advantage of SMEs with organizational capabilities as a mediasi variable in Batik SMEs in Semarang City. The research variables in this study are independent variables, studied, and intervened. In this study who will participate are UKM Batik in Semarang City, which number 211 business units and 68 respondents after counting using Slovin formula. The analytical method used is path analysis or path analysis. The results of this study are social mosquitos and significant adaptability to competitive advantage. While the capital capacity is not a significant role in competitive advantage. Social capital, capital capacity and ability to adapt ability are significant to the capabilities of the organization. In addition, organizational capabilities also have a significant effect on competitive advantage.

Keywords: Social Capital, Capital Capacity, Adaptation Technology Capability, Competitive Advantage, Organizational Capability.

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda negeri ini. Perkembangan jumlah unit usaha kecil menengah yang terus meningkat, tentunya akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Pada era globalisasi saat ini, Usaha kecil dan menengah

(UKM) dihadapkan pada lingkungan persaingan yang semakin ketat dan terjadinya penurunan pertumbuhan penjualan. Hal tersebut perlu dicermati dan disikapi agar dunia usaha dapat terus bertambah dan meningkat.

Porter dalam Sugiyarti (2015) menyatakan “jika Setiap usaha harus mempunyai keunggulan bersaing, agar dapat bertahan dan berjalan dengan

baik, menjelaskan faktor penentu keunggulan bersaing dari suatu usaha / bisnis ialah kualitas, skill, tenaga kerja; aksesibilitas dalam alam suatu negara, ketersediaan sumber daya pengetahuan, jumlah dan biaya dari sumber modal dalam struktur industri keuangan, dan ketersediaan serta kualitas infrastruktur fisik”.

Perusahaan harus mampu mengelola segala sumber dayanya agar dapat menciptakan keunggulan bersaing, serta dapat mencapai kinerja perusahaan yang unggul. Sumber daya organisasi yang dapat dioptimalkan dalam meningkatkan keunggulan bersaing dan kinerja organisasi adalah segala kompetensi yang ada di dalam organisasi. Secara umum, kompetensi lebih menekankan pada perilaku produktif yang harus dimiliki serta diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat berprestasi luar biasa (Hutapea dan Nurianna, 2008). Kompetensi perusahaan juga dapat meningkatkan kemampuan/kapabilitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan keunggulan bersaingnya serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kapabilitas organisasi adalah daya respon atau gabungan komponen yang sangat berkaitan erat dengan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dan atau beradaptasi dengan lingkungannya yang berubah. Jadi konsep kapabilitas organisasi menunjukkan adanya kelenturan dan dinamis dalam kemampuan organisasi. Oleh karena itu, kapabilitas organisasi dapat berbeda satu dengan yang lain, atau antara perusahaan pada industri yang berbeda (Ros, dalam Adiputra, 2017). Berhasilnya suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja organisasinya dapat dipengaruhi oleh keunggulan bersaing perusahaan. Keunggulan bersaing suatu perusahaan dapat dipengaruhi juga oleh sumber daya organisasi perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya yang nantinya juga berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing dalam perusahaan yang akan diteliti adalah modal sosial, kapasitas modal, serta adaptasi terhadap perubahan teknologi saat ini. Timberlake dalam Handayani (2012) mengungkapkan bahwa “Modal sosial merupakan sebuah konsep yang telah diterima sebagai suatu aset bernilai untuk melindungi dan mengamankan masyarakat, pemberdayaan organisasi, dan masyarakat”.

Lebih lanjut dikatakan bahwa modal sosial memainkan peranan penting dalam memenuhi kebutuhan organisasi dan memberikan kontribusi bagi keberlangsungan hidup organisasi di era persaingan global saat ini. Hal tersebut merupakan sarana manajemen dalam mencapai tujuan organisasi secara lebih efektif dan berbiaya rendah atau dengan kata lain, modal sosial memfasilitasi aktivitas berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*), penciptaan nilai (*value creation*), keunggulan bersaing (*competitive advantage*), kinerja yang lebih baik, dan pengembangan organisasi, (Abili dan Faraji, 2009).

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugito dan Kamaludin (2014) yang menyatakan bahwa modal social berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Dimana semakin baik perusahaan membentuk modal sosial yang ada maka akan semakin unggul perusahaan tersebut dalam persaingan bisnis.

Faktor kedua yang akan diteliti adalah kapasitas permodalan. Kapasitas permodalan merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengolah atau menyimpan asset dalam bentuk uang atau non-uang, yang dimiliki oleh pemilik modal dan mempunyai nilai ekonomis. Permodalan tersebut bisa berbentuk uang, barang, peralatan, dan sumber daya. Kapasitas permodalan yang baik akan membangun sebuah perusahaan yang terus memproduksi produk yang berkualitas dan perusahaan mampu membuat terobosan-terobosan baru dari modal tersebut, sehingga perusahaan akan lebih unggul dibandingkan perusahaan pesaing lainnya.

Penelitian yang dilakukan Setyowati (2015) menyatakan bahwa lingkungan eksternal dan lingkungan internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UKM. Salah satu aspek lingkungan internal adalah kapasitas kemampuan dalam mengelolan modal yang baik, dimana semakin besar kapasitas permodalan yang dimiliki perusahaan maka akan semakin meningkat keunggulan persaingan perusahaan tersebut.

Terakhir adalah kemampuan adaptasi teknologi, tak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi bisa saja terjadi di setiap harinya. Semua perusahaan bahkan usaha kecil dan menengah (UKM) kini dituntut untuk memenuhi standar teknologi yang telah berlaku ditengah-tengah masyarakat. Kemudahan yang didapat masyarakat dalam memenuhi kebutuhan seperti berbelanja,

memesan tiket, dan pelayanan-pelayanan lainnya sehingga perusahaan atau usaha kecil menengah dituntut untuk dapat beradaptasi terhadap teknologi yang terus berkembang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mentia (2013) yang menyatakan bahwa “Kemampuan beradaptasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing, dimana semakin perusahaan mencoba untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi maka akan semakin meningkatkan keunggulan bersaing dengan perusahaan lain”.

Kota Semarang merupakan ibukota Jawa Tengah yang memiliki warisan budaya yang berpotensi bagus untuk dikembangkan. Salah satu budaya yang belum dikembangkan tetapi berpotensi bagus bagi Kota Semarang adalah batik Semarang. Semarang sendiri merupakan sentra batik di Jawa Tengah yang sebagian penduduknya memiliki keahlian di bidang batik, tetapi Kota Semarang masih belum terekspos kegiatan dalam bidang batik karena masih sedikit pengerajin batik di Kota Semarang itu sendiri. Berikut merupakan data Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang terdaftar sampai tahun 2018.

Tabel 1
Data UKM Berdasarkan Spesifikasi Usaha Batik di Kota Semarang Tahun 2018

No	Wilayah	Jumlah (Unit)
1	Banyumanik	42
2	Candisari	8
3	Gajahmungkur	7
4	Gayamsari	8
5	Genuk	6
6	Gunungpati	15
7	Mijen	1
8	Ngaliyan	1
9	Pedurungan	18
10	Semarang Barat	25
11	Semarang Selatan	10
12	Semarang Tengah	3
13	Semarang Timur	27
14	Semarang Utara	10
15	Tembalang	26
16	Tugu	4
	Total	211

Sumber: Data Sekunder Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa total jumlah UKM berdasarkan spesifikasi usaha

batik sebesar 211 unit. Setiap wilayah di Kota Semarang terdapat UKM batik, jumlah yang paling banyak terdapat pada Kecamatan Banyumanik, sedangkan di Kecamatan Mijen dan Ngaliyan hanya terdapat 1 UKM batik. Jelas bahwa persaingan di Kota Semarang semakin ketat karena semakin banyaknya UKM batik di Kota tersebut sehingga pemilik usaha harus memikirkan strategi untuk meningkatkan keunggulan agar dapat bersaing dengan UKM lainnya.

Selain itu, berdasarkan pra survey yang dilakukan di 10 unit usaha di UKM Batik di Kota Semarang terhadap permasalahan yang dihadapi saat ini dari keunggulan bersaing usaha UKM Batik Kota Semarang, adalah meliputi:

Tabel 2
Permasalahan yang dihadapi UKM Batik di Kota Semarang

No	Permasalahan	Responden	Frekuensi Responden
1	Kurangnya karyawan yang dapat melayani dengan baik dan ramah serta menarik hati konsumen untuk membeli produk	10	8
2	Sulitnya mendapatkan modal sehingga unit usaha sulit untuk menciptakan produk baru	10	7
3	Kurang mempunya karyawan untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada seperti memasarkan produk dari internet	10	4
4	Sulitnya untuk menjalin hubungan antara pemilik dan konsumen serta pemasok	10	5

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dirumuskan adalah bagaimana pengaruh modal sosial, kapasitas permodalan, dan kemampuan adaptasi teknologi terhadap keunggulan bersaing ukm dengan kapabilitas organisasi sebagai variabel mediasi UKM Batik di Kota Semarang?

TINJAUAN PUSTAKA

Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing merupakan hasil dari pelaksanaan strategi yang memanfaatkan berbagai sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Menurut porter keunggulan bersaing tidak hanya dapat dipahami dengan cara memandang sebuah perusahaan sebagai suatu keseluruhan dalam mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan dan mendukung produknya. Keunggulan bersaing sebagai strategi keuntungan dari perusahaan yang melakukan kerjasama dalam menciptakan persaingan yang lebih efektif dalam pasarnya. (Fatah, 2014)

Kapabilitas Organisasi

Sedangkan Akib (2012) menyatakan bahwa “Kapabilitas organisasi merupakan terminologi yang mencirikan eksistensi dan kemampuan organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan secara efisien, efektif, dan akuntabel. Kapabilitas organisasi merupakan indikasi bahwa di dalam organisasi terdapat kompetensi inti yang layak dikembangkan sebagai sumber kekuatan (power) dan keunggulan daya saing berkelanjutan. Kapabilitas organisasi juga membuktikan kemampuan organisasi dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal, serta melakukan perubahan struktural organisasi itu sendiri.”

Modal Sosial

Menurut Yulianto (2013) modal sosial adalah jumlah sumber-sumber daya, aktual atau virtual (tersirat) yang berkembang pada seorang individu atau sekelompok individu karena kemampuan untuk memiliki suatu jaringan yang dapat bertahan lama dalam hubungan-hubungan yang lebih kurang telah diinstitusikan berdasarkan pengetahuan dan pengenalan timbal balik. Sedangkan, Bourdieu dalam Sunoto (2014) modal sosial merupakan aspek sosial dan budaya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dilembagakan, yaitu keseluruhan sumber daya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui.

Kapasitas Permodalan

Morgan merumuskan pengertian kapasitas sebagai kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/sektor, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu (Indarti, 2016). Kapasitas permodalan adalah kemampuan perusahaan dalam penyediaan asset dalam bentuk uang, barang, dan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu yang lebih unggul.

Kemampuan Adaptasi Teknologi

Kemampuan adaptasi teknologi merupakan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi saat ini yang semakin berkembang pesat, perubahan teknologi tersebut memberikan dampak bagi manusia sebagai pemakai teknologi itu sendiri. Perkembangan teknologi mengakibatkan perubahan signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, meliputi perkembangan infrastruktur teknologi khususnya dalam bidang teknologi informasi.

Hipotesis Penelitian

- H1 : Modal sosial berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing
- H2 : Kapasitas permodalan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing
- H3 : Kemampuan adaptasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing
- H4 : Modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas organisasi
- H5 : Kapasitas permodalan berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas organisasi
- H6 : Kemampuan adaptasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas organisasi
- H7 : Kapabilitas organisasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing
- H8 : Kapabilitas organisasi dapat memediasi pengaruh modal sosial terhadap keunggulan bersaing
- H9 : Kapabilitas organisasi dapat memediasi pengaruh kapasitas permodalan terhadap keunggulan bersaing
- H10 : Kapabilitas organisasi dapat memediasi pengaruh kemampuan adaptasi teknologi terhadap keunggulan bersaing

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: modal sosial (X1), kapasitas permodalan (X2), dan kemampuan adaptasi teknologi (X3).
2. Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Keunggulan Bersaing (Y2).
3. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kapabilitas organisasi (Y1).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UKM batik di Kota Semarang yang berjumlah 211 unit. Subjek penelitian ini adalah pendiri atau seseorang yang memahami manajemen perusahaan dari UKM tersebut. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Untuk dapat menentukan jumlah sampel penelitian, dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2016), maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 unit usaha/orang. Selanjutnya menghitung masing-masing sampel, dengan mencari *sample fraction*nya terlebih dahulu sebagai berikut:

Tabel 3
Ukuran Sampel UKM Usaha Batik di Kota Semarang

No	Wilayah	Jumlah (Unit)	$f_i = \frac{N_i}{N}$	$ni = f_i \times n$	Sampel
1	Banyumanik	42	0.199	13.536	13
2	Candisari	8	0.038	2.578	3
3	Gajahmungkur	7	0.033	2.256	2
4	Gayamsari	8	0.038	2.578	3
5	Genuk	6	0.028	1.934	2
6	Gunungpati	15	0.071	4.834	4
7	Mijen	1	0.005	0.322	1
8	Ngaliyan	1	0.005	0.322	1
9	Pedurungan	18	0.085	5.801	6
10	Semarang Barat	25	0.118	8.057	8
11	Semarang Selatan	10	0.047	3.223	3
12	Semarang Tengah	3	0.014	0.967	1
13	Semarang Timur	27	0.128	8.701	8
14	Semarang Utara	10	0.047	3.223	3
15	Tembalang	26	0.123	8.379	8
16	Tugu	4	0.019	1.289	1
	Total	211			68

Terakhir, menentukan teknik sampel. Penentuan Teknik sampling adalah cara atau teknik yang dipergunakan untuk mengambil sampel. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria untuk dipertimbangkan, kriteria tersebut antara lain:

1. Lama usaha minimal 2 tahun.
2. Jumlah karyawan minimal 5 orang.
3. Omset minimal 5 juta perbulan.
4. Bersedia untuk menjadi responden.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer
Data ini diambil berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Adapun yang

termasuk dalam data primer adalah tanggapan responden terhadap variabel penelitian.

2. Data Sekunder
Data tersebut diperoleh dari majalah-majalah, laporan maupun dari literatur-literatur yang ada.

Metode Pengumpulan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kuesioner
2. Studi Pustaka

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.221	.428		-.518	.606
	modal sosial	.319	.038	.624	8,511	.000
	kapasitas permodalan	1,016	.133	.997	7,655	.000
	kemampuan adaptasi teknologi	-.515	.132	-.620	-3,910	.000

a. Dependent Variable: kapabilitas organisasi

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda model 1 diperoleh hasil bahwa:

1. Modal sosial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,624 (bernilai positif), nilai positif koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin meningkat modal sosial maka kapabilitas organisasi akan semakin meningkat.
2. Kapasitas permodalan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,997 (bernilai positif), nilai positif koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin meningkat kapasitas permodalan maka kapabilitas organisasi akan semakin meningkat.
3. Kemampuan adaptasi teknologi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,620 (bernilai negatif), nilai negatif koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin meningkat kemampuan adaptasi teknologi maka kapabilitas organisasi akan semakin menurun dan sebaliknya semakin menurun kemampuan adaptasi teknologi maka kapabilitas organisasi akan semakin meningkat.

Tabel 5
Analisis Regresi linier Berganda Model 2

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	,084	,281	,299	,766
	modal sosial	,085	,036	,215	,2354
	kapasitas permodalan	,004	,121	,005	,975
	kemampuan adaptasi teknologi	-,232	,096	-,363	,019
	kapabilitas organisasi	,861	,082	1,119	,000

a. Dependent Variable: keunggulan bersaing

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda model 2 diperoleh hasil bahwa:

1. Modal sosial memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,215 (bernilai positif), nilai positif koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin meningkat modal sosial maka keunggulan bersaing akan semakin meningkat.
2. Kapasitas permodalan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,005 (bernilai positif), nilai positif koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin meningkat kapasitas permodalan maka keunggulan bersaing akan semakin meningkat.
3. Kemampuan adaptasi teknologi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,363 (bernilai negatif), nilai negatif koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin meningkat kemampuan adaptasi teknologi maka keunggulan bersaing akan semakin menurun dan sebaliknya semakin menurun kemampuan adaptasi teknologi maka keunggulan bersaing akan semakin meningkat.
4. Kapabilitas organisasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,119 (bernilai positif), nilai positif koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin meningkat kapabilitas organisasi maka keunggulan bersaing akan semakin meningkat.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah terbentuk sesuai dengan input data yang diperoleh, yang berarti juga bahwa seluruh variabel bebas penelitian berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan.

Tabel 6
Uji Simultan (Uji F) Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	278,418	3	92,806	635,463	,000 ^b
	Residual	9,347	64	,146		
	Total	287,765	67			

a. Dependent Variable: kapabilitas organisasi

b. Predictors: (Constant), kemampuan adaptasi teknologi, modal sosial, kapasitas permodalan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel uji simultan (uji F) model 1 diatas dilihat dari tabel df maka $df_1 = 3$ dan $df_2 = 64$, maka diperoleh nilai F tabel = 2,75. Sedangkan dilihat pada kolom F nilai F hitung sebesar 635,463, karena F hitung sebesar 635,463 > F tabel sebesar 2,75, maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial, kapasitas permodalan, dan kemampuan adaptasi teknologi secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas organisasi. Hasil uji F model 2 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7
Uji Simultan (Uji F) Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166,094	4	41,523	659,723	,000 ^b
	Residual	3,965	63	,063		
	Total	170,059	67			

a. Dependent Variable: keunggulan bersaing

b. Predictors: (Constant), kapabilitas organisasi, kemampuan adaptasi teknologi, modal sosial, kapasitas permodalan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel uji simultan (uji F) model 2 diatas dilihat dari tabel df maka $df_1 = 4$ dan $df_2 = 63$, maka diperoleh nilai F tabel = 2,52. Sedangkan dilihat pada kolom F nilai F hitung sebesar 659,723, karena F hitung sebesar 659,723 > F tabel sebesar 2,52, maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial, kapasitas permodalan, kemampuan adaptasi teknologi, dan kapabilitas organisasi secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah teknik uji untuk mengetahui besaran kontribusi dari modal sosial (X1), kapasitas permodalan (X2), dan kemampuan adaptasi teknologi (X3) sebagai terhadap setiap perubahan yang terjadi pada kapabilitas organisasi (Y1) dan keunggulan bersaing (Y2). Koefisien determinasi model 1 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8
Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984 ^a	,968	,966	,382

a. Predictors: (Constant), kemampuan adaptasi teknologi, modal sosial, kapasitas permodalan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Hasil diatas memperlihatkan besaran nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,966 yang berarti besaran nilai koefisien determinasi penelitian adalah sebesar 96,6 %, sehingga kontribusi semua variabel bebas terhadap setiap perubahan pada variabel terikat adalah sebesar 96,6 % sehingga sisanya sebesar 3,4% disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian. Koefisien determinasi model 2 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9
Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988 ^a	,977	,975	,251

a. Predictors: (Constant), kapabilitas organisasi, kemampuan adaptasi teknologi, modal sosial, kapasitas permodalan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Hasil diatas memperlihatkan besaran nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,975 yang berarti besaran nilai koefisien determinasi penelitian adalah sebesar 97,5 %, sehingga kontribusi semua variabel bebas terhadap setiap perubahan pada variabel terikat adalah sebesar 97,5 % sehingga sisanya sebesar 2,5% disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Statistik (Uji t)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari setiap variabel bebas penelitian secara terpisah (parsial) terhadap variabel terikat.

Tabel 10
Uji t Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.221	,428		-.518	,606
1 modal sosial	,319	,038	,624	8,511	,000
kapasitas permodalan	1,016	,133	,997	7,655	,000
kemampuan adaptasi teknologi	-.515	,132	-.620	-3,910	,000

a. Dependent Variable: kapabilitas organisasi

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Uji t untuk model 1 adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi t hitung dari variabel modal sosial adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari syarat signifikansi 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kapabilitas organisasi, dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas organisasi diterima;

2. Signifikansi t hitung dari variabel kapasitas permodalan adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari syarat signifikansi 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kapasitas permodalan berpengaruh secara signifikan terhadap kapabilitas organisasi, dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan kapasitas permodalan berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas organisasi diterima;
3. Signifikansi t hitung dari variabel kemampuan adaptasi teknologi adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari syarat signifikansi 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan adaptasi teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap kapabilitas organisasi, dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan kemampuan adaptasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas organisasi diterima.

Tabel 11
Uji t Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,084	,281		,299	,766
1 modal sosial	,085	,036	,215	2,354	,022
kapasitas permodalan	,004	,121	,005	,032	,975
kemampuan adaptasi teknologi	-.232	,096	-.363	-2,413	,019
kapabilitas organisasi	,861	,082	1,119	10,487	,000

a. Dependent Variable: keunggulan bersaing

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Uji t untuk model 2 adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi t hitung dari variabel modal sosial adalah sebesar 0,022 yang lebih kecil dari syarat signifikansi 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa modal sosial berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing, dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan keunggulan bersaing berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas organisasi diterima;
2. Signifikansi t hitung dari variabel kapasitas permodalan adalah sebesar 0,975 yang lebih besar dari syarat signifikansi 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kapasitas permodalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing, dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan kapasitas permodalan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing ditolak;
3. Signifikansi t hitung dari variabel kemampuan adaptasi teknologi adalah sebesar 0,019 yang lebih kecil dari syarat signifikansi 0,05.

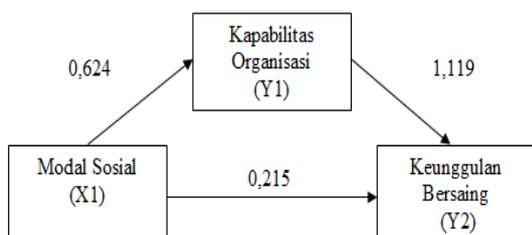
Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan adaptasi teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing, dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan kemampuan adaptasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing diterima;

4. Signifikansi t hitung dari variabel kapabilitas organisasi adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari syarat signifikansi 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kapabilitas organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing, dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan kapabilitas organisasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing diterima.

Uji Mediasi

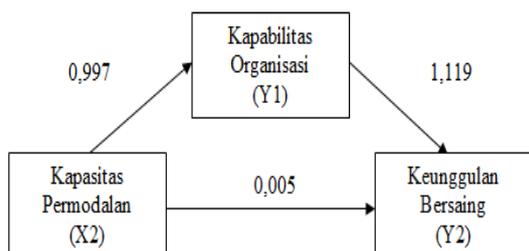
Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kapabilitas organisasi dalam penelitian merupakan variabel mediasi atau mediasi dari pengaruh variabel modal sosial, kapasitas permodalan, dan kemampuan adaptasi teknologi terhadap keunggulan bersaing.

Gambar 4.1
Diagram Analisis Jalur 1



Hubungan tidak langsung lebih besar dari hubungan langsung, hal ini menunjukkan bahwa variabel kapabilitas organisasi dapat menjadi mediasi antara variabel modal sosial terhadap keunggulan bersaing.

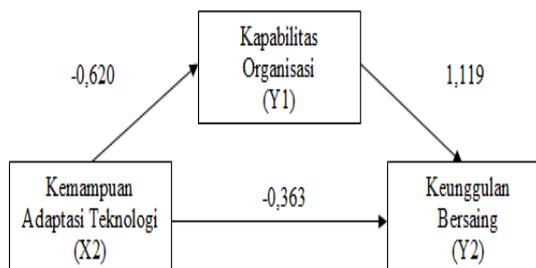
Gambar 4.2
Diagram Analisis Jalur 2



Hubungan tidak langsung lebih besar dari hubungan langsung, hal ini menunjukkan bahwa

variabel kapabilitas organisasi dapat menjadi mediasi antara variabel kapasitas permodalan terhadap keunggulan bersaing.

Gambar 4.3
Diagram Analisis Jalur 3



Hubungan tidak langsung lebih kecil dari hubungan langsung, hal ini menunjukkan bahwa variabel kapabilitas organisasi tidak dapat menjadi mediasi antara variabel kemampuan adaptasi teknologi terhadap keunggulan bersaing.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal sosial berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UKM Batik Semarang.
2. Kapasitas permodalan berpengaruh tidak signifikan terhadap keunggulan bersaing UKM Batik Semarang.
3. Kemampuan adaptasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UKM Batik Semarang.
4. Modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas organisasi UKM Batik Semarang.
5. Kapasitas permodalan berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas organisasi UKM Batik Semarang.
6. Kemampuan adaptasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas organisasi UKM Batik Semarang.
7. Kapabilitas organisasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UKM Batik Semarang.
8. Kapabilitas organisasi dapat menjadi mediasi antara modal sosial terhadap keunggulan bersaing UKM Batik Semarang.
9. Kapabilitas organisasi dapat menjadi mediasi antara kapasitas permodalan terhadap keunggulan bersaing UKM Batik Semarang.
10. Kapabilitas organisasi tidak dapat menjadi mediasi antara kemampuan adaptasi teknologi terhadap keunggulan bersaing UKM Batik Semarang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang diberikan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian ini dengan tema yang sama diharapkan mampu mengembangkan model penelitian ini menjadi lebih kompleks seperti menambah atau mengganti variabel baru dan pada objek yang berbeda dari penelitian ini sehingga akan menjadi penelitian yang lebih baik lagi tentang variabel yang mempengaruhi keunggulan bersaing.
2. Bagi UKM Batik Semarang
Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa modal sosial, kemampuan adaptasi teknologi, kapabilitas organisasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing UKM Batik Semarang. Sehingga, diharapkan UKM Batik di Semarang dapat meningkatkan modal sosial, kemampuan adaptasi teknologi, serta kapabilitas organisasi untuk dapat bersaing dengan usaha batik di sekitarnya.
3. Bagi Pemerintah
Diharapkan pemerintah dapat memberikan modal atau pinjaman modal tanpa syarat-syarat yang berbelit-belit untuk membantu mengembangkan usaha batik yang ada di Semarang, sehingga batik Semarang dapat berkembang dan dapat dikenal oleh orang-orang dari luar Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abili, K. & Faraji, H. 2009. A Comparative Study on Organizational Social Capital in Faculties of Humanities, Social and Behavioral Sciences at University of Tehran. Tehran. Iran.
- Adiputra, I Putu Pratama dan Kastawan Mandala, 2017, Pengaruh Kompetensi Dan Kapabilitas Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan, Universitas Udayana (Unud), Bali, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 11, 2017: 6090-6119.
- Akib, Haedar, 2012, Mengembangkan Kapabilitas Organisasi Berbasis Pengetahuan, *Orasi Ilmiah*, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bina Taruna Gorontalo.
- Fatah, Ahmad Vian Abdul, 2014, Pengaruh Inovasi Produk dan Orientasi Pasar Terhadap keunggulan bersaing (Survey Pada Ukm Batik Deden Tasikmalaya), UNIKOM Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Risma, 2013, Analisis Internal: Penilaian Sumber Daya Dan Kapabilitas, *Artikel*.
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Indarti, Nunuk, 2016, Pemberdayaan Industri Mebel Di Kota Pasuruan Dalam Perspektif Capacity Building Melalui Unsur Penguatan Modal Dan Pelatihan SDM, STKIP PGRI Pasuruan, *National Conference On Economic Education Agustus 2016* ISBN: 978-602-17225-5-8.
- Mentia, 2013, Meningkatkan Keunggulan Bersaing Usaha Kecil Menengah Melalui Adaptabilitas Lingkungan Bisnis Dan Aksesibilitas Dukungan Pemerintah. *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013*, Antara Peluang dan Tantangan. Universitas Tirtayasa Banten.
- Setyowati, Novita Wahyu, 2015, Pengaruh Lingkungan Eksternal Dan Lingkungan Internal Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Bandung, Jawa Barat, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1, April 2015.
- Sugito, Pudjo dan Kamaludin, 2012, Inovasi Dan Keunggulan Bersaing: Studi knowledge Management, Talent Development dan Modal Sosial (Studi Empirik Ukm Batik Di Kota Pekalongan Jawa Tengah Indonesia), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang, Ekuitas: *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Akreditasi No. 80/DIKTI/Kep/2012.
- Sugiyarti, Gita, 2015, Membangun Keunggulan Bersaing Produk Melalui Orientasi Pembelajaran, Orientasi Pasar dan Inovasi Produk (Studi Empiris pada Industri Pakaian Jadi Skala Kecil Menengah di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah*, PP: 110-123.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Yulianto, Devon Ariell, 2013, Hubungan Sosial Dalam Transaksi Ekonomi Pada Komunitas Virtual Pecinta Ikan Hias (Study Deskriptif

Tentang Proses Pengembangan Kepercayaan Antar Anggota Dalam Proses Transaksi Jual Beli Ikan Hias Pada Komunitas Virtual Pecinta Ikan “O-Fish Forum”), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Airlangga.